

PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI PADA BANK UMUM YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2010)

Nazrantika Sunarto, Supriati

Jurusan Administrasi Niaga Program Studi Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Bengkalis

Jl. Bathin Alam, Sei. Alam, Bengkalis-Riau Kode Pos 28715

Telp. (0766) 7008877, Fax (0766) 8001000

Email : nazrantika@polbeng.ac.id, atau ranti_188@yahoo.co.id

Abstract: *The Effect of Quality of Productive Assets to Return on Assets (a study in Commercial Banking that Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2006-2010). This research aims to analyze the effect of the variable KAP toward ROA. The samples used were 24 commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2006-2010 were taken by purposive sampling. The analysis technique used is simple linear regression with small quadratic equations and test hypotheses using t-statistics for testing the partial regression coefficients with a significance level of 5%. Analysis of the test results indicate the magnitude of the effect on ROA is KAP 47%, while 53% is influenced by other factors not included in our model. From the t-test results can be concluded, that the Quality of Productive Assets (KAP) has a significant negative impact to Return on Assets.*

Keywords: *Quality of Productive Assets (KAP), Return on Assets (ROA), Commercial Banks, Listed on Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sektor usaha perbankan baik usaha baru dimulai maupun usaha tersebut telah berjalan. Perusahaan butuh dana untuk menghidupi usahanya. Dana yang diperoleh bisa berasal dari modal pribadi maupun dengan cara kredit di lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Oleh sebab itu, peran sektor perbankan sangat menentukan pembangunan di berbagai bidang usaha dan industri yang nantinya akan mempengaruhi secara langsung sistem perekonomian nasional. Salah satu produk bank yang telah mendorong masyarakat luas untuk menciptakan *prudential banking*, yaitu kredit. Suatu bank sa-

ngatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan, semakin besar pula perolehan laba. Bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya, di samping itu bisa diperoleh dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya-biaya dari jasa-jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah seperti biaya administrasi, biaya komisi, dll.

Dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan mem-

perkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Kredit dalam fungsi sebuah bank sebagai jantung dan urat nadi darah bagi kesehatan usaha bank itu sendiri. Oleh karena itu, perlu memilih nasabah yang benar-benar *qualified* di dalam pemberian kredit.

Dalam menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Oleh karena itu, perbankan harus dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau dihentikan kegiatan operasinya. Dalam memenuhi tingkat perolehan laba bank agar dapat dikatakan memenuhi kriteria ketentuan yang berlaku, perbankan harus memperhatikan empat faktor seperti di bawah ini agar kesehatan bank dapat diukur sesuai ketentuan tersebut, yaitu: Tingkat *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Timing of Return*, *Future Prospect* (Kasmir, 2002:120).

Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan keuangan ini dipelajari dan dianalisa sehingga diketahui kondisi suatu bank. Laporan keuangan sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, masyarakat

sebagai nasabah bank. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga berarti, maka dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perbankan. (Kasmir, 2008).

Menurut Irawati (2005 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini tidak semua rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan. Adapun rasio keuangan yang disajikan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang dalam perhitungannya menggunakan rumus kesehatan bank yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax*

(NIAT) terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik dalam bisnis tersebut. (Siamat, 2002).

Menurut Kasmir (2002:50), penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS, yaitu: 1. Aspek permodalan, yang dinilai adalah per-modalannya yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank yang didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. 2. Aspek kualitas aset, yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. 3. Aspek kualitas manajemen, dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani kasus-kasus yang telah terjadi. 4. Aspek likuiditas, secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi utang lancar. 5. Aspek rentabilitas, merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. 6. Aspek Sensitivity, dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu: tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan resiko yang dihadapi. Pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan

berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan.

Pada dasarnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari resiko kegagalan, demikian juga dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, yaitu tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dalam istilah perbankan kredit bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*) sehingga akan mempengaruhi kinerja sebuah bank. Kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut dapat diturunkan dengan cara ekspansi atau restrukturisasi.

Restrukturisasi kredit yang dilakukan pemerintah adalah sebagai upaya menghindari resiko kerugian karena kualitas kredit yang semakin memburuk kualitas kredit pada sebuah bank dinilai dari kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran kembali oleh debitur. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang Kualitas Aktiva Produktif (KAP), maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*).

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga merupakan faktor penentu tingkat kesehatan bank. KAP merupakan penghasilan utama pendapatan bank, maka pengelolaannya menjadi suatu perhatian tersendiri bagi manajemen. Penghimpunan dana bagi masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan ladang pendapatan, yaitu dengan jalan menambahkan dana tersebut ke dalam Aktiva Produktif. Yang termasuk ke dalam aktiva produktif dalam bank konvensional adalah penyaluran kredit, surat-surat berharga, penyertaan kredit, penempatan pada bank lain dan transaksi pada rekening administratif. Aktiva produktif merupakan kunci utama pen-

dapatan sebuah bank, sehingga pengelolaan yang baik mutlak dilakukan untuk menjaga kualitas aktiva produktif.

KAP menunjukkan kualitas *asset* sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Bank diwajibkan memiliki cadangan umum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup resiko kemungkinan kerugian yang terjadi yang perhitungannya didasarkan pada kolektibilitas. (Widjanarto, 2007).

Kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2005-2007 merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Di tengah beratnya tantangan yang dihadapi bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Penelitian Menurut Taswan, (2000), bahwa kualitas aktiva produktif semakin memburuk sehingga cadangan yang harus dibentuk juga semakin besar. Cadangan yang semakin besar akan menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan Kartika (2008), secara simultan diketahui variabel NPL, CAR, LDR, dan KAP secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas di sektor perbankan. Sedangkan Nu'man (2009) Kualitas Aktiva Produktif (KAP), menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor ya-

ng mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan judul penelitian: **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return On Assets Sektor Perbankan di Indonesia”**.

DASAR TEORI

Bank

Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara di Eropa, Amerika dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan. Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2005).

Menurut Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (Hasibuan, 2008), bahwa :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat da-

lam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kinerja Keuangan Perbankan

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan memperlihatkan efisiensi dan efektivitas usaha dalam suatu periode tertentu yang dalam hal ini diverminkan melalui perbandingan komponen-komponen pos neraca keuangannya. (Santoso, 1996)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2000).

Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode CAMEL

Menurut Kasmir (2008), menjelaskan penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada kenaikan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus menerus. akan tetapi, bagi bank terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan penilai bank-bank. Pada kondisi tidak sehat, Bank Indonesia dapat saja menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidasi keberadaannya jika sudah parah kondisi suatu bank.

Faktor-faktor utama penilaian tingkat kesehatan bank disingkat dengan istilah "CAMEL" (Hasibuan, 2008), sebagai berikut :

1. Faktor permodalan (*Capital*)
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
3. Faktor Manajemen (*Management*)
4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Riyanto (1997), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Oleh sebab itu, bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif. Penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya agar selalu dalam keadaan baik.

Penilaian kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. PPAP merupakan cadangan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana.

Berdasarkan SK Dir Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR, cadangan PPAP terdiri atas dua yaitu cadangan umum dan cadangan khusus. Cadangan umum PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif Bank Indonesia dan surat utang pemerintah. Cadangan khusus PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar :

1. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus;
2. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan;
3. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan; dan
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Dilihat dari ketentuan pembentukan cadangan penyisihan aktiva produktif dapat dikatakan bahwa semakin banyak aktiva produktif yang bermasalah akan semakin besar resiko yang dihadapi bank atau dengan kata lain kualitas aktiva produktif semakin memburuk sehingga cadangan yang harus dibentuk juga semakin besar. Cadangan yang semakin besar akan menurunkan profitabilitas bank (Taswan, 2000).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Gubernur Bank Indonesia, menjelaskan bahwa: (a) kelangsungan usaha bank antara lain tergantung dari kemampuan dan efektifitas bank dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian; (b) rangka mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian, bank wajib menjaga kualitas aktiva dan wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva; dan (c) kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan aktiva perlu diberlakukan terhadap aktiva produktif dan aktiva non produktif; (d) salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari debitur bermasalah, bank dapat melakukan restrukturisasi kredit atas debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar.

Salah satu komponen dalam penelitian faktor Kualitas Aktiva Pro-

duktif KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah aktiva Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru yang digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD). Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio, yaitu :

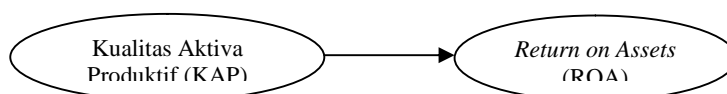
1. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Return on Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009), ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2005), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Sedangkan Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

“Terdapat pengaruh negatif Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return on Assets*.”

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat efektif selama tahun pengamatan (tahun 2006-

2010). Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan perolehan data dari website resmi Perbankan Indonesia dengan alamat <http://www.bi.go.id>, <http://www.idx.co.id> dan literatur-literatur terkait yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta melalui referensi dari Bank Indonesia Cabang Pekanbaru-Riau yang bertempat di Jalan Jenderal Sudirman Pekanbaru.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan bank di Indonesia terutama tentang KAP dan ROA selama 5 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2006-2010.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan perbandingan antara penyisihan aktiva produktif dengan jumlah aktiva produktif yang dihasilkan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Pengukuran rasio *Return on Assets* dengan mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan Laba. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan *time series* terhitung sejak tahun 2006 sampai 2010 dengan 27 bank (jumlah data yang tersedia di *listed* di Bursa Efek Indonesia).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini secara sensus, dimana data yang kumpulkan adalah data sekunder yang berasal dari data bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI sejak 5 tahun terakhir (2006-2010).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Populasi Bank merupakan bank umum konvensional (bukan syariah) yang *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2006-2010 ada 27 Bank.
2. Sampel Bank dengan data rasio keuangan KAP dan ROA dalam periode 2006-2010 tersedia ada 24 Bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel Bank dengan menggunakan SPSS versi 17 yang diuji ada 24 Bank.

Metode Analisis Data

Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, digunakan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil Uji Signifikan Secara Parsial Dilakukan Dengan Uji t (t-test)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Cara mengujinya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya bila ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis uji pengaruh di atas menggunakan uji-t statistik dua sisi. Dalam hal ini tingkat kepercayaan yang dipakai adalah sebesar 5%. Hasil uji t pada 24 Bank selama 5 tahun diperoleh dari nilai probabilitas p-value (sig) diperoleh dari nilai probabilitas p-value (sig)

KAP, adalah hasil uji t -4,735, dengan signifikan 0,000 (Hasil pengolahan data statistik SPSS). Sedangkan Nilai probabilitas p-value (sig) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 atau $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terha-

dap *Return On Aassets* (ROA) atau pengaruh KAP terhadap ROA secara signifikan.

Koefisien Regresi

Besarnya pengaruh dalam variabel-variabel tersebut menghasilkan perhitungan koefisien jalur, yang merupakan koefisien regresi yang distandarkan (*Standardized Coefficients*).

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,016	,006		2,814	,006
1 KAP	-,436	,092	-,774	-4,735	,000

a. Dependent Variable:ROA

Dari tabel 1 di atas, maka hasil regresi linier sederhana dapat dianalisis sebagai berikut, untuk variable KAP menunjukkan arah negatif dan berpenga-

ruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,214	,99998

a. Predictors: (Constant), KAP

Tabel 2 menjelaskan bahwa ha-sil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas X secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat Y, dimana keeratan hubungan kausal antara variabel tersebut tercermin dari besarnya angka koefisien regresi (r) yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,470 atau 47% sedangkan nilai regresi determinasi (r^2) 0.221 atau 22,1%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Riyanto (1997), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman

modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyer-taan. Pendapatan bank diharapkan se-makin besar dari penanaman dalam ak-tiva produktif, sehingga kesempatan un-tuk memperoleh laba semakin mening-kat.

Hipotesis pengaruh Kualitas Ak-tiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada penelitian ini adalah:

H_0 : Terdapat pengaruh yang negatif KAP terhadap ROA

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang negatif KAP terhadap ROA

Secara parsial, hasil Uji hipotesis dengan uji t Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets (ROA)* diperoleh $t_{hitung} = -4,735$ dengan $t_{tabel} = 1,66$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti adanya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian dipe-roleh rata-rata (mean) KAP sebesar 0,027% dengan rasio minimum = 0,75 % dan rasio maksimum = 6,31 %. Dengan demikian, secara rata-rata KAP bank *go public* di BEI tahun 2006-2010 adalah 0,027%, artinya secara rata-rata KAP bank *go public* di BEI tahun 2006-2010 memiliki aktiva produktif yang digolongkan dalam baik, karena memiliki KAP rata-rata rasio KAP ≤ 1 %.

Besarnya pengaruh KAP dapat dilihat dilihat dari nilai $b = -0,436$, artinya terjadinya hubungan negatif se-hingga setiap penurunan atau pengur-angan KAP sebesar 1 skor, maka ROA akan berkurang 0,436 skor. Jadi dapat dikatakan bahwa penurunan pada KAP begitu kuat untuk mempengaruhi ke-sehatan dan kinerja bank.

Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tas-wan, 2000) pembentukan cadangan pe-

nyisihan aktiva produktif dapat dika-takan bahwa semakin banyak aktiva produktif yang bermasalah akan sema-kin besar resiko yang dihadapi bank atau dengan kata lain kualitas aktiva produktif semakin memburuk sehingga cadangan yang harus dibentuk juga se-makin besar. Cadangan yang semakin besar akan menurunkan profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memi-liki pengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*, karena KAP merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusa-haan perbankan, maka pengelolaannya menjadi perhatian tersendiri dari mana-jemen bank.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai beri-kut:

1. Para pemakai laporan keuangan (pe-megang saham/investor) perlu me-mperhatikan KAP dalam rangka menilai kinerja Bank, karena ber-kaitan dengan pengambilan kepu-tusan investasi. Bagi bank yang ber-sangkutan penting untuk menjaga besarnya likuiditas bank. Hal ini di-karenakan KAP merupakan variabel yang konsisten dalam mempenga-ruhi perubahan laba bank.
2. Untuk peneliti selanjutnya, perlunya adanya penelitian lanjut terhadap variabel-variabel keuangan bank ya-ang yang lain yang belum dimasuk-kan sebagai variabel independen ya-ang mempengaruhi ROA seperti ra-sio BOPO, rasio NPL, rasio CAR, rasio LDR, rasio NIM, dan *Di-vidend to Net Income (DIV/NI)*, juga perlu memperluas obyek penelitian pada seluruh perusahaan yang di *listed* di Bursa Efek Indonesia ka-rena dengan obyek penelitian yang

lebih banyak diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi 2006-2010*. .
- Bank Indonesia. 2006-2010. *Laporan Tahunan*.www.bi.go.id.
- Bambang Riyanto. 1997. Dasar-dasar Pembelian Perbankan, cetakan ke III, BPFE Yogyakarta, P.85-86.
- Gubernur Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/pbi/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank umum. www.bi.go.id.
- Ika Lestari Maharani dan Toto Sugiarto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Uni-versitas Gunadarma.
- Irawati Susan, 2005, Manajemen Keuangan, Pustaka, Bandung.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malayu Hasibuan. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nu'man. 2009. Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EOQ terhadap perubahan laba (studi empiris pada Bank Umum di Indonesia periode laporan keuangan tahun 2004-2007). *Tesis* MM Undip.
- Rahardjo, Budi, 2007, Keuangan dan Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rika Kartika. 2008. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan. *Skripsi* Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama, Bandung.
- Situs Bursa Efek Indonesia: www.jsx.co.id dan www.idx.co.id.
- Siamat Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi II, Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Widjanarto. 2007. *Hukum dan Keten-tuan Perbankan di Indonesia*. Edisi IV, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.